

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI IBU DAN POLA ASUH
TERHADAP STATUS GIZI BALITA 24–59 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS ANTANG**

*The Relationship Between Mothers' Nutrition Knowledge Level And Parenting Patterns
Towards The Nutritional Status Of Toddlers Aged 24–59 Months In The Working Area
Of The Antang Public Health Center*

Siti Juyanti Putri Lamahoda¹, Hendrayati², Agustian Ipa², Sukmawati²

¹Prodi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

sitijuyantiputrilamahodagizi@poltekkes-mks.ac.id

Hp : 081237882973

ABSTRACT

Nutritional problems in toddlers remain a significant issue in Indonesia. Based on the 2023 Indonesian Child Health Survey (SKI), the prevalence of malnutrition in toddlers in Indonesia was recorded at 15.8% stunting, 6.4% wasting, and 12.9% underweight. Good maternal nutritional knowledge and consistent parenting practices contribute significantly to meeting nutritional needs and optimal growth and development of toddlers. This study aims to determine the relationship between maternal nutritional knowledge and parenting practices and the nutritional status of toddlers aged 24–59 months. The method used in this study was an observational study with a cross-sectional approach. A total of 58 mothers with toddlers were selected as samples through a simple random sampling technique. Data were collected using questionnaires and anthropometric measurements (BW/H), then analyzed using the Fisher's Exact Test. The results of the Fisher's Exact Test showed a significant relationship between maternal nutritional knowledge and toddler nutritional status ($p = 0.024$), because the p value $< \alpha$ (0.05), so H_a was accepted. However, there was no significant relationship between parenting patterns and toddler nutritional status ($p = 0.050$), as the p -value $= \alpha$, thus H_o was accepted. This indicates that maternal nutritional knowledge influences toddler nutritional status, while parenting patterns had no statistically significant effect. It is recommended to improve maternal nutritional education through counseling at integrated health posts and community health centers.

Keywords: *nutritional knowledge, parenting patterns, toddlers, nutritional status*

ABSTRAK

Masalah gizi pada balita masih menjadi isu penting di Indonesia. Berdasarkan SKI tahun 2023, prevalensi kekurangan gizi pada balita di Indonesia tercatat sebesar 15,8% *stunting*, 6,4% *wasting*, dan 12,9% *underweight*. Pengetahuan gizi yang baik pada ibu dan pola asuh yang tetap berkontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan gizi serta pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dan pola asuh terhadap status gizi balita usia 24–59 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 58 ibu yang memiliki balita dipilih sebagai sampel melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran antropometri (BB/TB), lalu dianalisis menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita ($p = 0,024$), karena nilai $p < \alpha$ (0,05), sehingga H_a diterima. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan status gizi balita ($p = 0,050$), karena nilai $p = \alpha$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu memengaruhi status gizi balita, sedangkan pola asuh tidak berpengaruh secara statistik. Disarankan peningkatan edukasi gizi ibu melalui penyuluhan di posyandu dan puskesmas.

Kata Kunci: pengetahuan gizi, pola asuh, balita, status gizi

PENDAHULUAN

Malnutrisi masih menjadi masalah di Indonesia, terutama pada balita. Kondisi ini berdampak negatif pada perkembangan fisik dan mental anak yang dapat mengganggu prestasi belajar. Selain itu, kekurangan gizi juga melemahkan daya tahan tubuh, mengurangi masa hidup sehat, dan dapat menyebabkan kecacatan. Dampak yang lebih serius meliputi tingginya risiko penyakit dan meningkatnya angka kematian pada balita (Gani, Rasmaniar dan Putri, 2022).

Berdasarkan Laporan Survei Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi kekurangan gizi pada balita di Indonesia secara nasional tercatat balita *stunting* sebesar 15,8%, balita *wasting* sebesar 6,4%, dan balita *underweight* sebesar 12,9% balita. Di Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi kekurangan gizi pada balita *stunting* sebesar 20,7%, balita *wasting* sebesar 7,4%, dan balita *underweight* sebesar 16,1%. Dan kota Makassar prevalensi balita *stunting* sebesar 25,6%, balita *wasting* sebesar 11,2%, dan balita *underweight* 21,6% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Data dari Puskesmas antang tahun 2025, terdapat 83 balita mengalami *stunting*, 57 balita mengalami *underweight*, dan 32 balita mengalami *wasting*.

Untuk menangani kasus gizi buruk, Kementerian Kesehatan telah mendistribusikan makanan tambahan berupa biskuit kaya zat gizi ke seluruh Puskesmas di Indonesia, termasuk wilayah timur. Intervensi ini ditujukan untuk pemulihan gizi buruk pada anak-anak. Selain itu, program Nusantara Sehat diluncurkan untuk menempatkan tenaga kesehatan, termasuk tenaga

gizi, di Puskesmas terutama di daerah terpencil dan sangat terpencil, guna memastikan layanan gizi yang memadai (Kemenkes RI, 2019).

Pengetahuan gizi seorang ibu sangat memengaruhi status gizi anaknya, karena ibu yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mampu memenuhi kebutuhan gizi anak dan menyiapkan makanan bergizi. Pengetahuan gizi yang kuat dapat berdampak positif terhadap status gizi balita. Dengan pengetahuan yang memadai, seorang ibu dapat memilih dan menyediakan makanan untuk balitanya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga memenuhi kebutuhan gizi mereka, yang pada akhirnya berdampak pada status gizi mereka. (Sutrisno dan Tamim, 2023).

Pola asuh ibu mencerminkan perubahan sikap dan perilaku terkait pemberian makan, kebersihan, kasih sayang, serta seluruh aspek kesehatan fisik dan mentalnya. Pola asuh ibu yang positif berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga mengurangi kejadian malnutrisi. (Dayatin, Tini dan Sinaga, 2023)

Pola asuh merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak. Dalam proses pengasuhan, pengasuhan berfungsi untuk mendidik, membimbing, dan membentuk karakter anak, serta menanamkan disiplin. Menjaga asupan gizi juga sama pentingnya, karena pola asuh sangat memengaruhi asupan gizi balita. Masa balita merupakan masa krusial yang harus dikelola dengan baik untuk mendukung tumbuh kembang optimal (Ruswindi, Sudirman dan Yani, 2019).

Wilayah kerja Puskesmas Antang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki prevalensi kekurangan gizi pada balita yang cukup tinggi, sebagaimana terlihat dari data.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner serta pengukuran antropometri balita.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2024 sampai dengan Maret 2025. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Antang, Kota Makassar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 24–59 bulan dan tinggal di RW VI Lasuloro, wilayah kerja Puskesmas Antang, dengan jumlah total 113 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan teknik simple random sampling. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh total 58 orang. Metode ini diterapkan agar setiap ibu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi sebagai responden.

Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu kuesioner dan pengukuran antropometri. Kuesioner digunakan untuk menilai pengetahuan gizi ibu dan pola asuh. Sedangkan data antropometri (berat badan dan tinggi badan) digunakan untuk menilai status gizi balita menggunakan indeks BB/TB. Data sekunder, seperti jumlah balita di wilayah tersebut, diperoleh dari Puskesmas Antang.

Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data

Data yang terkumpul diolah menggunakan program WHO Anthro 2020 untuk menganalisis status gizi, dan menggunakan SPSS untuk analisis statistik. Analisis univariat dilakukan untuk memberikan gambaran umum data yang tersedia. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan Uji Fisher's Exact untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan pola asuh terhadap status gizi balita. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan naratif.

Hasil

Berdasarkan karakteristik sampel, mayoritas balita yang terlibat dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan total 35 balita (60,3%), sementara 23 balita (39,7%) adalah laki-laki. Mayoritas balita berada dalam rentang usia prasekolah (37-59 bulan), yaitu 36 balita (62%), sementara balita berusia 24-26 bulan mencapai 22 balita (38%).

Hasil penelitian mengenai pengetahuan gizi ibu menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 46 orang (79,3%), memiliki pengetahuan gizi yang baik. Sementara itu, 12 orang (20,7%) memiliki pengetahuan gizi yang kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita yang terlibat dalam penelitian ini memiliki pengetahuan gizi yang baik.

Hasil penelitian mengenai pola asuh menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 41 orang (70,7%), berada dalam kategori pola asuh baik. Sementara itu, 17 orang (29,3%) memiliki pola asuh kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita yang terlibat

dalam studi ini telah menerapkan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya.

Hasil penelitian mengenai status gizi balita menunjukkan bahwa mayoritas balita berstatus gizi normal, yaitu mencapai 48 balita (82,8%). Namun, terdapat 10 balita (17,2%) yang memiliki status gizi tidak normal. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas balita yang terlibat dalam studi ini berada dalam kategori status gizi normal.

Analisis hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi baik cenderung memiliki anak dengan status gizi normal, yaitu 41 anak, sementara hanya 5 anak dengan status gizi tidak normal. Di sisi lain, pada kelompok ibu dengan pengetahuan gizi kurang, terdapat 7 anak dengan status gizi normal dan 5 anak dengan status gizi tidak normal. Hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test* menghasilkan nilai *p value* sebesar 0,024 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita.

Analisis hubungan antara pola asuh dan status gizi balita menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang menerapkan pola asuh baik, mayoritas balita memiliki status gizi normal, yaitu 37 anak, sementara 4 balita memiliki status gizi tidak normal. Pada kategori pola asuh buruk, terdapat 11 balita dengan status gizi normal dan 6 balita dengan status gizi tidak normal. Hasil uji statistik menggunakan *Uji Fisher's Exact* menghasilkan nilai *p* sebesar 0,050 ($p > 0,05$), yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan status gizi balita.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita, dengan nilai *p* 0,024. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik, mayoritas anak mereka, yaitu 41 anak memiliki status gizi normal. Ini berarti bahwa seiring dengan peningkatan pengetahuan gizi ibu, status gizi anak mereka juga cenderung meningkat.

Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan gizi ibu adalah latar belakang pendidikan mereka. Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas ibu berpendidikan SMA (55,2%). Diikuti oleh 20,7% berpendidikan SMP, 15,5% berpendidikan perguruan tinggi, dan 8,6% berpendidikan SD. Tidak ada responden yang tidak bersekolah.

Tingkat pendidikan ibu sangat memengaruhi pengetahuan gizinya. Ibu dengan pendidikan tinggi biasanya memiliki akses informasi yang lebih baik, sehingga mereka lebih mampu memahami pentingnya asupan gizi seimbang bagi balita.

Pengetahuan seorang ibu berperan penting dalam pengelolaan rumah tangga, karena

memengaruhi sikapnya terhadap pilihan makanan bagi anggota keluarga. Ibu yang memiliki pemahaman gizi yang baik akan lebih sadar dan memahami pentingnya menjaga status gizi yang optimal bagi kesehatan (Septina, Nurasiah and Rosdiana, 2023).

Pengetahuan seorang ibu tentang gizi sangat memengaruhi cara ia memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Hal ini mencakup pemilihan bahan, cara pengolahan, dan penentuan porsi yang tepat. Ibu yang memahami prinsip gizi seimbang akan lebih berhati-hati dalam menyajikan makanan bergizi kepada anak-anaknya, sehingga mencegah kekurangan atau bahkan kelebihan gizi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifah, Raraningrum, dan Devi (2023), yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan status gizi anak. Pemberian nutrisi yang cukup sejak usia dini sangat penting, tidak hanya untuk mendukung pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan otak. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan gizi anak sangat penting untuk mencegah malnutrisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Tamim (2023) menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi yang baik lebih mampu memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal, sehingga mencegah anak mengalami masalah gizi buruk atau stunting. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Julianti dan Elni (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan gizi ibu yang rendah dapat menyebabkan pilihan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak, yang pada akhirnya berdampak negatif pada status gizi anak.

Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dan status gizi balita ($p = 0,050$). Meskipun secara deskriptif tampak bahwa ibu yang menerapkan pola asuh yang baik cenderung memiliki anak dengan status gizi normal, hubungan ini tidak menunjukkan signifikansi statistik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Vivi Rizki (2022) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara pola asuh dan status gizi. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi status gizi anak, yang tidak hanya berkaitan dengan pola asuh, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi fisik anak, baik sehat maupun tidak. Ketika anak mengalami sakit atau infeksi, hal ini dapat mengganggu penyerapan makanan oleh tubuh. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Khadijah dan Arthyka Palifiana (2022) juga tidak menemukan adanya hubungan antara pola asuh dan status gizi balita. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pola asuh bukanlah faktor yang signifikan dalam memengaruhi status gizi, melainkan faktor-faktor lain yang lebih dominan.

Pola asuh pada dasarnya merujuk pada metode yang digunakan orang tua atau pengasuh

untuk mendidik, mengasuh, dan membesarkan anak. Pola asuh ini mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan kasih sayang dan pengawasan hingga menerapkan disiplin, menyediakan makanan, dan menstimulasi perkembangan anak. Menurut Erda dkk. (2021), pola asuh yang baik dapat memenuhi kebutuhan dasar anak, termasuk kebutuhan emosional dan sosial, serta asupan gizi yang seimbang.

Pola asuh tetap menjadi faktor penting dalam menjaga status gizi anak. Dengan menerapkan pola asuh yang baik, anak dapat terbiasa mengonsumsi makanan bergizi secara teratur, mengenali berbagai jenis makanan sehat, dan mengembangkan perilaku makan yang positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Midu, Putri, dan Wibowo (2021), yang menyatakan bahwa meskipun pola asuh berperan krusial, pengetahuan gizi dan akses terhadap makanan sehat juga sangat berpengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita, sementara pola asuh tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan gizi seorang ibu, semakin besar kemungkinan anaknya memiliki status gizi normal. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan gizi ibu sangat penting dalam mencegah masalah gizi pada balita, seperti *stunting*, *wasting*, dan *underweight*.

SARAN

Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu melalui sesi konseling atau penyuluhan rutin di Posyandu atau Puskesmas, agar ibu dapat lebih memahami pentingnya gizi seimbang bagi anak-anaknya. Selain itu, pemantauan tumbuh kembang balita secara berkala dan pembinaan pola asuh yang mendukung kesehatan anak juga diperlukan. Keterlibatan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi langsung kepada ibu sangat dianjurkan untuk membantu mengurangi masalah gizi pada balita di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023) Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka.
- Dayatin, I., Tini and Sinaga, E.G. (2023) 'Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita', Jurnal Ilmiah Bidan, 11(1), pp. 49–58.

- Erda, R. et al. (2021) 'Hubungan Pola Asuh Ibu, Pendidikan Ibu, dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita', *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIKA)*, Vol. 4, No.
- Gani, K., Rasmaniar, R. and Putri, I.R. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu, Pola Asuh Gizi dan Pola Makan dengan Status Gizi Balita', *Jurnal Stunting Pesisir dan Aplikasinya*, 1(2).
- Julianti, E. and Elni (2020) 'Determinants of stunting in children aged 12-59 months', *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(1), pp. 36–45.
- Kemenkes RI (2019) Status Gizi Indonesia Alami Perbaikan, Sehat Negeriku. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190130/2529268/status-gizi-indonesia-alami-perbaikan/> (Accessed: 20 January 2025).
- Khadijah, S. and Arthyka Palifiana, D. (2022) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), pp. 61–68.
- Latifah, L., Raraningrum, V. and Devi, T.E.R. (2023) 'Hubungan antara Pengetahuan dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(1), pp. 59–65.
- Midu, L., Putri, R.M. and Wibowo, R.C.A. (2021) 'Pola Asuh Ibu Berhubungan dengan Status Gizi Pada Balita', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, Vol. 4, No.
- Ruswindi, N.K., Sudirman and Yani, A. (2019) 'Pola asuh dan status gizi balita', *Jurnal Kesehatan*, Vol 1(3), p. 2.
- Septina, Y., Nurasiah, A. and Rosdiana, R. (2023) 'Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu tentang menu gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak usia 24 – 59 bulan', *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), pp. 156–161.
- Sutrisno, S. and Tamim, H. (2023) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020', *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), pp. 77–83.
- Vivi Rizki, A. (2022) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Desa Sungai Kakap Tahun 2022', *Jurnal_Kebidanan*, 12(2), pp. 47–52.

Karakteristik Sampel

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	23	39,7
Perempuan	35	60,3
Total	58	100
Usia Balita		
Batita (24-36 bln)	22	38
Pra-sekolah (37-59 bln)	36	62
Total	58	100

Pengetahuan Gizi Ibu

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	23	39,7
Perempuan	35	60,3
Total	58	100
Usia Balita		
Batita (24-36 bln)	22	38
Pra-sekolah (37-59 bln)	36	62
Total	58	100

Pola Asuh

Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	41	70,7
Kurang	17	29,3
Total	58	100

Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	48	82,8
Tidak Normal	10	17,2
Total	58	100

Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu terhadap Status Gizi Balita

Variable		Status Gizi		p value
		Normal	Tidak normal	
Pengetahuan Gizi Ibu	Baik	41	5	0,024
	Kurang	7	5	
Total		48	10	

Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita

Variable		Status Gizi		p value
		Normal	Tidak normal	
Pola Asuh	Baik	37	4	0,050
	Kurang	11	6	
Total		48	10	